

Peran Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Menanamkan Nilai Persatuan Pancasila di Kalangan Generasi Z pada Lingkungan Kampus

Magdalena Friskayanti Manalu¹ Nadra Amalia² Anggun Adelita³ Daniel Fransisto Hutabarat⁴ Eliman Pangondyan Siregar⁵ Miming Kartika Olivia Silitonga⁶

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

Email: friskayantimagdalena@gmail.com¹ nadraamalia@unimed.ac.id² anggunadelita4gmail.com³ nielhtb2005@gmail.com⁴ elismansiregar53@gmail.com⁵ mikarviasilitonga@gmail.com⁶

Abstrak

Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun hubungan sosial dan memperkuat identitas budaya. Generasi Z, yang lahir antara tahun 1995 hingga 2012, tumbuh di era digital yang dipenuhi dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Namun, di tengah arus globalisasi, nilai-nilai moral Pancasila, termasuk nilai persatuan, menghadapi tantangan akibat masuknya budaya asing tanpa penyaringan. Salah satu bentuk tantangan tersebut adalah maraknya penggunaan bahasa alay, bahasa Jaksel, dan berbagai bahasa gaul lainnya yang semakin populer di kalangan anak muda. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana peran penggunaan bahasa Indonesia dalam menanamkan nilai persatuan Pancasila di kalangan Generasi Z di lingkungan kampus. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia dalam aktivitas akademik dan sosial di kampus dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap identitas nasional. Selain itu, penggunaan bahasa Indonesia juga memperkuat rasa persatuan, memudahkan komunikasi antar mahasiswa dari berbagai latar belakang suku dan daerah, serta menciptakan lingkungan kampus yang lebih harmonis.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Generasi Z, Identitas Nasional, Persatuan Pancasila



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Sebagai alat komunikasi utama, bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk membangun hubungan sosial dan memperkuat identitas budaya. Sejak diikrarkannya Sumpah Pemuda pada 28 Oktober 1928, bahasa Indonesia telah diakui sebagai bahasa persatuan yang menyatukan berbagai elemen masyarakat dari berbagai latar belakang suku dan budaya (Mulyadi, 2025). Generasi Z atau disingkat dengan gen z, yang mencakup individu yang lahir antara tahun 1995 hingga 2012, merupakan generasi yang sangat akrab dengan teknologi informasi dan komunikasi (Pamungkas & dkk, 2023). Di era globalisasi dan perkembangan teknologi ini, nilai-nilai moral Pancasila, termasuk nilai persatuan, sering kali terkikis oleh pengaruh budaya asing yang masuk tanpa disaring terlebih dahulu. Tantangan seperti munculnya berbagai macam bahasa bahasa alay, maupun bahasa jaksel hingga bahasa gaul. Penggunaan bahasa gaul pada Generasi Z khususnya kalangan mahasiswa sebuah merupakan tantangan dan menjadi fenomena yang semakin menonjol dalam komunikasi sehari-hari. Bahasa gaul yang sering kali merupakan gabungan kata-kata Indonesia dan asing, menimbulkan dinamika baru dalam interaksi sosial remaja. Namun, di balik kreativitas dan inovasi yang dibawakan bahasa gaul, terdapat risiko penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar (Siregar & dkk, 2024). Disamping bahasa

gaul perbedaan dialek dan logat antar daerah seringkali menimbulkan kesalahpahaman dalam komunikasi. Hal ini dapat menghambat upaya penanaman nilai persatuan di lingkungan kampus. Beberapa mahasiswa cenderung mencampurkan bahasa Indonesia dengan bahasa ibu, yang dapat mengurangi apresiasi terhadap bahasa nasional.

Fenomena ini dapat mengaburkan makna asli bahasa Indonesia dan mengurangi efektivitasnya sebagai alat pemersatu. Jika generasi muda khususnya gen z tidak memperkuat penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar maka dapat mempengaruhi pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Pancasila di kalangan mahasiswa, tidak hanya itu dikhawatirkan juga akan terjadi pergeseran nilai yang dapat mengurangi rasa kebangsaan dan persatuan dalam kehidupan terlebih kehidupan kampus (Syahputra & dkk, 2022). Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia mempunyai beberapa peran penting. Pertama, bahasa ini merupakan simbol kebanggaan dan jati diri bangsa Indonesia. Kedua, Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi yang mempersatukan masyarakat Indonesia dari berbagai latar belakang daerah, dan budaya. Bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai unsur pemersatu yang menghubungkan berbagai suku, budaya, dan bahasa nusantara. Di sisi lain, bahasa Indonesia mempunyai peran sebagai bahasa nasional, digunakan sebagai bahasa resmi kenegaraan, bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, alat komunikasi tingkat nasional, serta alat pengembangan dalam bidang kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi (Octorina & dkk, 2018). Tentunya melalui penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sejak dini dapat menanamkan nilai-nilai Pancasila, khususnya nilai persatuan, khususnya di kalangan generasi z. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam menanamkan nilai persatuan Pancasila dikalangan generasi muda, gen z pada lingkungan kampus.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan pendekatan atau strategi yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data dalam menjawab pertanyaan penelitian. Dengan kata lain metode penelitian artinya menentukan cara bagaimana penelitian dilakukan dari awal hingga akhir (Fadli, 2021). Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif bersifat deskriptif. Bersifat deskriptif artinya peneliti menggambarkan secara rinci pengalaman, perilaku dan konteks yang diamati. Penelitian ini tidak berusaha untuk menguji hipotesis, melainkan fokus pada pemahaman mendalam dan menyeluruh tentang subjek yang diteliti untuk mengidentifikasi Mengenai Peran Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Menanamkan Nilai Persatuan Pancasila Di Kalangan Generasi Z Pada Lingkungan Kampus. Dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, studi pustaka, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini hasil wawancara dengan narasumber terkait Peran Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Menanamkan Nilai Persatuan Pancasila Di Kalangan Generasi Z Pada Lingkungan Kampus

1. Bagaimana penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan kampus mempengaruhi pembentukan nilai persatuan di kalangan Gen Z? Julpan sebagai Mahasiswa PPKn Mengatakan bahwa Bahasa Indonesia sangat mempengaruhi nilai persatuan di kampus terkhusus kalangan gen z, sebab Bahasa Indonesia akan menjadi wadah yang dapat mempersatukan mahasiswa dari berbagai daerah dan latar belakang yang tidak sama.
2. Seberapa efektif bahasa Indonesia dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila, khususnya nilai persatuan, di kalangan mahasiswa Gen Z? Mei yang merupakan Mahasiswa Antropologi mengatakan bahwa Bahasa Indonesia dapat menjadi sarana yang efektif dalam

menanamkan nilai-nilai Pancasila, khususnya nilai persatuan, di kalangan mahasiswa Gen Z, karena bahasa ini adalah instrumen komunikasi utama di Indonesia. Dengan menggunakan bahasa Indonesia dalam pengajaran, diskusi, dan kegiatan kampus, mahasiswa dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila. Melalui pembelajaran yang menyeluruh, mahasiswa dapat merasakan pentingnya persatuan dalam kebhinekaan, yang tercermin dalam sila ketiga Pancasila, yaitu "Persatuan Indonesia". Bahasa Indonesia memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berdialog tentang ide-ide kebangsaan, meningkatkan empati, dan memperkuat solidaritas antar sesama.

3. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk menanamkan nilai persatuan di lingkungan kampus? Duma berpendapat bahwa di dalam perkuliahan yang menjadi tantangan untuk menanamkan nilai persatuan adalah adanya beberapa mahasiswa yang lebih pasif menggunakan bahasa dari daerah asalnya, dan dengan berkembangnya zaman banyak kata² baru dan juga sering digunakan dengan bahasa asing hal itu dapat membuat sulitnya persatuan di kampus.
4. Bagaimana strategi untuk meningkatkan kesadaran Gen Z terkait pentingnya bahasa Indonesia dalam memperkuat Persatuan Dan Kesatuan Bangsa di kampus yang multikultural? Maria berpendapat strategi yang dapat dilakukan adalah mengintegrasikan bahasa Indonesia dalam kurikulum, mengadakan kegiatan budaya dan kesenian, serta mengembangkan program-program yang mempromosikan kesadaran dan apresiasi terhadap bahasa Indonesia.
5. Apa dampak penggunaan Bahasa Indonesia dalam membentuk karakter dan nilai persatuan di kalangan Gen Z lingkungan kampus? Lena sebagai mahasiswa PPKn berpendapat bahwasanya penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan kampus memberikan dampak positif yakni dapat membentuk karakter mahasiswa gen z dengan menumbuhkan rasa kebanggaan terhadap bahasa nasional, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya persatuan dalam keberagaman dan meningkatkan kesadaran akan identitas nasional, memperkuat rasa persatuan dan kesatuan, serta membantu memperkuat karakter dan nilai-nilai Pancasila di kalangan Gen Z.

Indonesia yang berbeda dan beragam bahasa menjadi keunikan tersendiri bagi Negara Indonesia itu sendiri. Apabila ditinjau dari prespektif historis Negara Indonesia, bahasa Indonesia diadopsi dari prototipe bahasa Melayu. Bahasa Melayu merupakan salah satu bahasa daerah yang berada di Negara Indonesia. Bahasa Melayu telah dipakai sebagai *lingua franca* selama berabad-abad sebelumnya di seluruh kawasan tanah air kita (Repelita 2018). Bahasa Indonesia ini pertama kali di akui sebagai bahasa nasional dan bahasa persatuan bertepatan dengan sebuah peristiwa bersejarah dalam perjalanan Bangsa Indonesia, peristiwa tersebut sering kita kenal dengan Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928. Tujuan dari lahirnya bahasa Indonesia pada saat sumpah pemuda pada dasarnya agar bangsa Indonesia memiliki bahasa persatuan yang dapat mempersatukan bangsa Indonesia melalui bahasa yang dilatar belakangi oleh banyaknya bahasa daerah yang ada. Sebelum adanya bahasa Indonesia, belum ada bahasa yang memiliki fungsi untuk mempersatukan bangsa dalam prespektif persatuan dan kesatuan bangsa. Seiring diikrarkan sumpah para pemuda nusantara pada tanggal 28 Oktober 1928 di Jakarta, menjadi titik awal perkembangan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional (Rumandang 2019). Sebagai bahasa yang digunakan di Republik Indonesia, bahasa Indonesia memiliki dua kedudukan yaitu sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai lambang kebanggaan kebangsaan, indentitas nasional, media penghubung antarwarga, antardaerah dan antarbudaya, serta media pemersatu suku, budaya dan bahasa di Nusantara. Sedangkan dalam kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa resmi

kenegaraan, bahasa pengantar pendidikan, alat perhubungan tingkat nasional dan alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi (Nugroho 2015).

Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang menyatukan bangsa Indonesia yang multikultural saat ini banyak menghadapi berbagai tantangan hal ini dipengaruhi seiring berkembangannya, dengan semakin pesatnya arus globalisasi, modernisasi, ilmu pengetahuan, dan kecanggihan teknologi (Isman, Syamsuyurnita, & Amalia, 2023). Hal yang harus disadari di masa sekarang ialah bahasa Indonesia yang semakin melemah penggunaannya. Lemah yang dimaksud bukan tidak dipakai sama sekali, melainkan adanya istilah-istilah asing seperti bahasa jaksel maupun bahasa gaul yang masuk ke dalam percakapan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari terutama pada kaum muda generasi z. Memang tidak bisa dipungkiri masuknya istilah-istilah asing dapat memperkaya kosakata bahasa, tetapi tetap bisa menjadi kekhawatiran akan eksistensi bahasa Indonesia di kemudian hari. Tambah lagi, penyebab masuknya istilah-istilah asing itu karena adanya ketertarikan orang-orang untuk menggunakannya daripada istilah yang asli dari bahasa Indonesia.

Penggunaan Bahasa Indonesia Di Lingkungan Kampus Mempengaruhi Pembentukan Nilai Persatuan Di Kalangan Gen Z

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap beberapa mahasiswa sebagai subjek penelitian, ditemukan bahwa penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan kampus memiliki peran yang signifikan dalam membentuk nilai persatuan di kalangan Generasi Z. Jawaban dari para subjek penelitian menunjukkan bahwa bahasa Indonesia bukan hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga menjadi wadah yang dapat menyatukan mahasiswa dari berbagai latar belakang budaya, suku, dan daerah asal yang berbeda. Sebagai bahasa nasional, Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa pemersatu yang memungkinkan mahasiswa dari berbagai daerah tetap dapat berkomunikasi secara efektif. Hal ini menguatkan kesadaran kolektif tentang pentingnya persatuan di tengah keberagaman. Seperti yang disampaikan oleh beberapa subjek penelitian, penggunaan bahasa Indonesia menciptakan ruang yang inklusif, di mana mahasiswa tidak merasa terisolasi oleh perbedaan bahasa daerah masing-masing, tidak juga mendominasi bahasa asing, terutama bahasa Inggris, yang sering kali dianggap lebih prestisius dan relevan dalam konteks global, sehingga mengurangi perhatian terhadap pentingnya bahasa Indonesia. Selain itu, perbedaan dialek dan logat antar daerah juga dapat menjadi hambatan dalam komunikasi yang efektif. Dengan demikian, bahasa Indonesia menjadi simbol identitas nasional yang mempererat hubungan antarindividu dalam lingkungan kampus. Disamping itu konsistensi dalam penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan kampus juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan di kalangan mahasiswa. Bahasa Indonesia menjadi jembatan yang tidak hanya menghubungkan individu secara linguistik tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, upaya pelestarian dan penguatan penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan kampus untuk generasi z perlu terus dilakukan agar nilai-nilai Pancasila juga nilai kebangsaan dapat tetap terjaga di tengah dinamika globalisasi.

Efektifitas Bahasa Indonesia Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila, Khususnya Nilai Persatuan, Di Kalangan Mahasiswa Gen Z

Bahasa Indonesia memiliki efektifitas yang signifikan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila, khususnya nilai persatuan, di kalangan mahasiswa Gen Z. Subjek penelitian menekankan bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sudah termasuk menjunjung tinggi nilai nasionalisme dan persatuan hal ini sejalan dengan semangat Sumpah Pemuda, yang menegaskan bahwa bahasa Indonesia merupakan simbol persatuan bagi seluruh

rakyat Indonesia. Dengan menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan kampus, mahasiswa tidak hanya berkomunikasi tetapi juga turut berkontribusi dalam menjaga dan memperkuat nilai-nilai kebangsaan. Melalui bahasa Indonesia, mahasiswa dapat berdialog mengenai isu-isu kebangsaan, berbagi ide, dan membangun empati terhadap perbedaan yang ada, yang pada akhirnya memperkuat rasa kebersamaan dan persatuan di tengah keberagaman. Selain menjadi alat komunikasi, bahasa Indonesia juga berperan sebagai media penyebaran ideologi negara dan nilai-nilai Pancasila. Karena Bahasa Indonesia tidak hanya digunakan untuk berinteraksi secara sosial, tetapi juga menjadi sarana dalam menanamkan nilai-nilai persatuan melalui pendidikan dan diskusi kebangsaan. Dengan adanya penggunaan bahasa Indonesia yang konsisten di lingkungan kampus, mahasiswa semakin memahami pentingnya menjaga persatuan di tengah perbedaan suku, budaya, dan latar belakang sosial. Kesadaran ini juga mendorong mereka untuk lebih menghargai keberagaman serta memiliki rasa tanggung jawab dalam menjaga keharmonisan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Secara keseluruhan, penggunaan bahasa Indonesia terbukti cukup efektif dalam menanamkan nilai Pancasila, terutama nilai persatuan, di kalangan mahasiswa Gen Z. Penggunaan bahasa ini tidak hanya sebagai sarana berkomunikasi tetapi juga untuk mengajarkan dan menyebarkan ideologi negara. Dengan memperkuat rasa persatuan dan kesatuan di kalangan mahasiswa, penggunaan bahasa Indonesia berperan penting dalam membentuk karakter dan kesadaran nasional yang kuat pada generasi muda.

Tantangan Yang Dihadapi Dalam Menggunakan Bahasa Indonesia Untuk Menanamkan Nilai Persatuan di Lingkungan Kampus

Terdapat berbagai tantangan yang dihadapi dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk menanamkan nilai persatuan di lingkungan kampus. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan arti atau makna dari kata-kata dalam bahasa Indonesia yang sering kali disalahartikan, sehingga mengakibatkan perbedaan penafsiran antar individu. Selain itu, perbedaan dialek atau logat di antara mahasiswa dari berbagai daerah turut menyulitkan terwujudnya komunikasi yang seragam dan inklusif. Tantangan lainnya muncul dari keberagaman bahasa daerah, di mana beberapa mahasiswa merasa lebih nyaman menggunakan bahasa ibu mereka, sehingga penggunaan bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu tidak berjalan secara optimal. Di sisi lain, pengaruh teknologi dan media sosial juga turut memengaruhi penggunaan bahasa, di mana bahasa gaul atau bahasa digital yang lebih santai kerap kali digunakan, sehingga menyulitkan mahasiswa untuk beradaptasi dengan bahasa Indonesia yang lebih formal dalam konteks akademik. Kurangnya kesadaran dan apresiasi terhadap pentingnya bahasa Indonesia sebagai simbol kebangsaan juga menjadi faktor penghambat, terutama ketika bahasa Indonesia seringkali dicampur dengan bahasa asing seperti bahasa Inggris. Semua faktor tersebut menunjukkan bahwa meskipun bahasa Indonesia memiliki potensi besar sebagai instrumen untuk menanamkan nilai persatuan, masih diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak di lingkungan kampus untuk mengatasi perbedaan penafsiran, mengintegrasikan keberagaman bahasa daerah, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia secara konsisten sebagai wujud cinta tanah air.

Strategi Untuk Meningkatkan Kesadaran Gen Z Terkait Pentingnya Bahasa Indonesia Dalam Memperkuat Persatuan Dan Kesatuan Bangsa Di Kampus Yang Multikultural

Analisis ini berfokus pada strategi efektif dalam meningkatkan kesadaran Gen Z terhadap pentingnya bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu di lingkungan kampus multikultural. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan mahasiswa, ditemukan bahwa masih banyak mahasiswa yang cenderung menggunakan bahasa asing atau mencampurkannya

dengan bahasa gaul dalam komunikasi sehari-hari. Hal ini disebabkan oleh pengaruh globalisasi, kebiasaan dalam lingkungan sosial, serta kurangnya kesadaran terhadap peran bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu bangsa. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa salah satu strategi paling efektif dalam meningkatkan kesadaran mahasiswa adalah dengan mengintegrasikan bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar. Kampus yang menerapkan kebijakan penggunaan bahasa Indonesia secara konsisten dalam perkuliahan, diskusi akademik, dan tugas-tugas ilmiah menunjukkan peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap pentingnya bahasa Indonesia sebagai bahasa akademik dan kebangsaan. Mahasiswa yang terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dalam lingkungan akademik cenderung lebih menghargai struktur bahasa yang baik dan benar, serta memahami bahwa bahasa ini berperan dalam membangun komunikasi yang inklusif di lingkungan yang multikultural.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa mereka menunjukkan bahwa kegiatan budaya dan kesenian memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya bahasa Indonesia. Berbagai acara seperti festival budaya, lomba penulisan puisi dan esai, serta pertunjukan seni yang menampilkan penggunaan bahasa Indonesia secara dominan mampu menarik minat mahasiswa untuk lebih memahami dan mengapresiasi kekayaan bahasa mereka sendiri. Partisipasi dalam kegiatan ini juga membuat mahasiswa merasa lebih dekat dengan identitas nasional serta menyadari bahwa bahasa Indonesia memiliki kemampuan ekspresi yang luas dan bernilai tinggi. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa strategi terbaik untuk meningkatkan kesadaran Gen Z terhadap pentingnya bahasa Indonesia melibatkan pendekatan yang terintegrasi antara aspek akademik dan non-akademik. Penggunaan bahasa Indonesia dalam pembelajaran, pengurangan bahasa gaul yang tidak baku, serta penguatan peran bahasa Indonesia dalam kegiatan budaya dan akademik terbukti meningkatkan apresiasi mahasiswa terhadap bahasa Indonesia sebagai simbol persatuan dan identitas nasional. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu terus mendorong kebijakan dan program-program yang memperkuat peran bahasa Indonesia di lingkungan kampus agar generasi muda semakin memahami dan menghargai bahasa persatuan mereka.

Dampak Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Membentuk Karakter dan Nilai Persatuan di Kalangan Gen Z Lingkungan Kampus

Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan memperkuat nilai persatuan di kalangan Gen Z, khususnya di lingkungan kampus yang multikultural. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga simbol identitas bangsa yang merefleksikan nilai-nilai kebangsaan. Penggunaan bahasa Indonesia secara aktif di lingkungan akademik membantu mahasiswa untuk lebih memahami dan mengapresiasi peran bahasa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan mahasiswa, ditemukan bahwa penggunaan bahasa Indonesia dalam aktivitas akademik dan sosial di kampus secara langsung meningkatkan kesadaran mereka terhadap identitas nasional. Mahasiswa yang terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dalam diskusi, tugas akademik, dan kegiatan organisasi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya bahasa nasional sebagai alat pemersatu bangsa. Selain itu, penggunaan bahasa Indonesia juga memperkuat rasa persatuan dan kesatuan di lingkungan kampus. Mahasiswa dari berbagai suku dan daerah dapat berkomunikasi dengan lebih mudah tanpa adanya hambatan bahasa, sehingga tercipta hubungan sosial yang harmonis. Dengan adanya bahasa yang sama sebagai alat komunikasi, pemahaman dan sikap saling menghargai antar kelompok dapat ditingkatkan, serta mengurangi kesalahpahaman dan perbedaan persepsi antar budaya. Ini sejalan dengan semangat Bhinneka Tunggal Ika yang menekankan pentingnya keberagaman dalam persatuan. Secara keseluruhan, dampak penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan kampus sangat besar dalam membentuk karakter mahasiswa Gen Z

dan menumbuhkan kesadaran akan nilai persatuan. Melalui bahasa Indonesia, mahasiswa tidak hanya dapat berkomunikasi dengan lebih baik, tetapi juga memahami makna kebangsaan, mempererat persaudaraan, serta menjaga identitas nasional mereka. Oleh karena itu, penting bagi seluruh elemen kampus untuk terus mendorong penggunaan bahasa Indonesia dalam berbagai aspek kehidupan akademik dan sosial, guna menciptakan generasi muda yang berkarakter, nasionalis, dan siap menghadapi tantangan global tanpa kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia.

KESIMPULAN

Bahasa Indonesia memiliki peran krusial dalam menanamkan nilai persatuan di kalangan Generasi Z di lingkungan kampus. Sebagai bahasa nasional, bahasa ini tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol identitas yang menyatukan mahasiswa dari berbagai latar belakang suku dan budaya. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila, khususnya nilai persatuan, dengan mendorong pemahaman tentang kebangsaan, meningkatkan empati, dan memperkuat solidaritas sosial. Meskipun ada terdapat berbagai tantangan dalam penggunaannya, seperti perbedaan dialek dan logat, maraknya penggunaan bahasa gaul dan bahasa asing, serta kurangnya kesadaran terhadap pentingnya bahasa Indonesia dalam kehidupan akademik dan sosial. Oleh karena itu, strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa antara lain melalui integrasi bahasa Indonesia dalam kurikulum, penyelenggaraan kegiatan budaya, serta promosi penggunaannya dalam diskusi akademik dan sosial. Dengan konsistensi dalam penggunaan bahasa Indonesia, mahasiswa tidak hanya dapat memperkuat rasa persatuan dan kesatuan, tetapi juga membentuk karakter yang lebih nasionalis dan menghargai keberagaman. Dengan begitu upaya pelestarian dan penguatan bahasa Indonesia di lingkungan kampus harus terus dilakukan agar nilai-nilai kebangsaan tetap terjaga di tengah arus globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33-53.
- Hasan, M., & dkk. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Tahta Media Group.
- Isman, M., Syamsuyurnita, & Amalia, N. (2023, Desember). Multimedia Interaktif Berbasis Tepack Penting Bagi Guru-Guru Bahasa Indonesia Di Kota Medan. *JMM;Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(6), 6145-6157.
- Mulyadi, T. A. (2025, Januari 4). Peran Bahasa Indonesia dalam Mewujudkan Persatuan Bangsa di Era Globalisasi.
- Nughroho, A. (2015). Pemahaman Kedudukan Dan Fungsi Bahasa Indonesia Sebagai Dasar Jiwa Nasionalisme. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa*, 285-291.
- Octorina, I. M., & dkk. (2018, September). Pengaruh Bahasa Di Media Sosial Bagi Kalangan Remaja. *Parole, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(5), 727-736.
- Pamungkas, A. B., & dkk. (2023, Desember). Pentingnya Pancasila Pada Kehidupan Generasi Z. 2(7), 497-503.
- Rumandang, D. B. (2019). Bahasa Indonesia Sebagai Identitas Nasional Bangsa Indonesia. *JISIPOL*, 3(2), 23-29.
- Siregar, H., & dkk. (2024, Mei). Penganrauh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Di Kalangan Gen Z. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(3), 40-52.
- Syahputra, E., & dkk. (2022). Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Multi Displin Dehasen*, 1(3), 321-326.